

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 4 ayat 4 di tegaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, mengembangkan kemampuan dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Di dalam pendidikan terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen penting adalah guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Athiyah Al-Abrasy, bahwa guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang

¹ UU RI No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003* : Beserta penjelasannya (Jakarta: 2003), 8.

memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.²

Terdapat 4 guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri. Terdiri dari 3 diantaranya adalah laki-laki dan 1 orang guru perempuan. Yaitu Drs. Abdul Karim, M.Pd.I., Ahmad Nuryani, M.Pd.I., Nico Perlambang Agung, M.Pd.I., dan Puput Puji Lestari, S.Pd. Setiap guru mempunyai upaya tersendiri untuk meningkatkan minat belajar siswanya.

Posisi guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Menurut Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.³

Secara tidak langsung, guru mengemban amanat dari orang tua siswa atau masyarakat luas dalam melaksanakan pendidikan. Karena itu guru dituntut mampu memenuhi berbagai persyaratan-persyaratan, baik itu persyaratan terhadap individu atau profesi. Syarat individu meliputi kemampuan intelektual, emosional, dan sikap. Sedangkan persyaratan

² Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 98

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31

profesi meliputi kemampuan dalam menjalankan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan ideologi pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mencapai itu semua salah satu caranya adalah terus meningkatkan minat belajar pada siswa. Minat belajar menurut Ramayulis mengutip pendapat yang disampaikan oleh Bimo Walgito menyatakan minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁴

Minat sebagai sesuatu yang abstrak tapi dapat dilihat dan diamati dalam kegiatan sehari-hari selama belajar mengajar berlangsung dan akan berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar. Apabila siswa mempunyai minat yang besar maka aktifitas belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila minat siswa berkurang atau tidak ada sama sekali dalam kegiatan belajar mengajar maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kediri, minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebetulnya sedang-sedang saja. Minat belajar mereka lebih tinggi dalam mata pelajaran yang selaras dengan jurusan yang diambil seperti IPA dan IPS. Meski begitu, pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Oleh

⁴ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), 45.

sebab itu, guru perlu mempunyai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kediri diantaranya menggunakan metode Mind Mapping, diskusi berantai, dan game religi.

Dari segi prestasi dalam bidang keagamaan, SMAN 2 Kediri mempunyai banyak prestasi diantaranya yaitu juara 1 Debat PAI se-Kota Kediri dan mewakili Kediri di tingkat Provinsi. Juara 3 Nasyid tingkat Nasional. Selain itu, diluar dari kegiatan belajar mengajar, upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah memperbanyak kegiatan siswa di bidang keagamaan. SMAN 2 Kediri juga mempunyai organisasi siswa yang bernama TMA (Takmir Masjid Al-Anwar) yang struktur organisasinya seluruhnya dipegang siswa dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendamping dan penasihat. Dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti SID (Smada Islamic Day), peringatan hari besar Islam, dan mengadakan lomba keagamaan baik untuk internal maupun eksternal yang tentunya akan semakin menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMAN 2 Kediri merupakan lembaga pendidikan formal yang mengedepankan prestasi dan hasil belajar. Berdiri sejak 1 Agustus 1959 sekolah ini menjadi salah satu SMA Negeri terbaik di Kota Kediri dengan segudang prestasi, di tahun 2017 saja sekolah ini sudah mendapat 157 piala dari berbagai macam jenis perlombaan yang diikuti oleh siswanya.

Jumlah siswa kelas X-MIA sebanyak 308 siswa dan kelas X-IIS sebanyak 58 siswa dengan total 11 kelas. Kelas XI-MIA sebanyak 246 siswa dan kelas XI-IIS sebanyak 58 siswa dengan total 10 kelas. Di kelas XII-MIA sebanyak 297 siswa dan kelas XII-IIS sebanyak 55 siswa dengan total 11 kelas. Dengan total secara keseluruhan sebanyak 1022 siswa. Menariknya hampir 92% siswi SMAN 2 Kediri memakai kerudung, padahal pihak sekolah tidak mewajibkan siswinya yang beragama Islam untuk memakai kerudung. Hal itu dapat terjadi karena banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah dan inisiatif siswa.

Tentunya seluruh warga sekolah berupaya yang terbaik guna meningkatkan kualitas pendidikannya. Tidak terkecuali di bidang Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang mempunyai *basic* umum dengan beragamnya agama yang dianut oleh siswa-siswinya menjadi pencapaian prestasi tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sekolah dengan tingkat religiusitas yang tinggi.

Berbagai upaya dilakukan guru pengajar Pendidikan Agama Islam, dimulai dari melakukan kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sebagai bentuk usaha peningkatan minat belajar siswa.

Dari konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana minat belajar siswa SMAN 2 Kediri terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui minat belajar siswa SMAN 2 Kediri terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru PAI, dapat memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi guna lebih meningkatkan perhatian pada minat belajar siswa.
4. Bagi universitas, dapat dijadikan tambahan ilmu dalam peningkatsn minat belajar agar kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik pada umumnya dan di STAIN Kediri khususnya.